

**BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI KLIEN PADA KASUS
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI BALAI
PEMASYARAKATAN (BAPAS) KELAS II
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :
Lily Istilianti
NPM. 2041040155

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI KLIEN PADA KASUS
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI BALAI
PEMASYARAKATAN (BAPAS) KELAS II
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :
Lily Istilianti
NPM. 2041040155

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Pembimbing I : Dr. Mubasit, S. Ag., MM.

Pembimbing II : Umi Aisyah, M.Pd.I.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Dalam kasus penyalahgunaan narkoba, banyak remaja yang masih dibawah umur terjerat penggunaan obat-obatan terlarang terlepas dari berbagai faktor mulai dari pergaulan maupun lingkungan. Remaja yang terjerat kasus penyalahgunaan narkoba dan menjadi narapidana remaja akan menyandang status sebagai ABH (Anak berkasus hukum) dan juga menjadi tahanan kota. Klien anak ini merasakan perasaan putus asa yang dialami beberapa klien yang berdampak pada ketidakpercayaan dirinya maka diperlukan peningkatan kepercayaan diri bagi para klien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan proses pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri klien pada kasus penyalahgunaan narkoba di Balai Pemasarakatan kelas II Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memuat hasil penelitian untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan dan sebagainya yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara inti dan mendalam dengan cara mengumpulkan data sebaik mungkin pada subjek yang diteliti. Teknik pengambilan data *purpose sampling* dengan sumber data yaitu warga binaan (klien) dengan kasus penyalahgunaan Narkoba. Klien berusia 13-18 tahun. Klien anak yang pendiam dan tidak percaya diri. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri klien pada kasus penyalahgunaan narkoba di Balai Pemasarakatan kelas II Bandar Lampung dengan beberapa tahap yaitu *Tahap pertama* yaitu tahap pembentukan yang mana konselor atau PK akan mempersiapkan alat serta sarana dan prasarana, penjadwalan klien, dan orang-orang yang dalam kelompok. *Tahap kedua* yaitu tahap peralihan yang mana konselor atau PK akan membantu klien untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki tahap selanjutnya. *Tahap ketiga* yaitu tahap inti atau kegiatan, pada tahap ini konselor akan menyampaikan materi dengan metode ceramah atau pemberian informasi kepada klien, materi yang diberikan berupa materi pencegahan penggunaan obat terlarang kembali dan peningkatan kepercayaan diri klien. *Tahap keempat* adalah tahap pengakhiran dengan melakukan penutupan

pelaksanaan bimbingan kelompok dan melakukan evaluasi klien serta melihat *track record* kondisi dan permasalahan yang di alami klien.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Kepercayaan Diri, Penyalahgunaan Narkoba.



ABSTRACT

In cases of drug abuse, many underage teenagers are caught in the use of illegal drugs regardless of various factors ranging from social and environmental factors. Teenagers who are caught in drug abuse cases and become juvenile prisoners will have the status of ABH (Children with legal cases) and will also become city prisoners. This child client felt the feelings of hopelessness experienced by several clients which had an impact on their lack of self-confidence, so it was necessary to increase self-confidence for the clients. This research aims to determine and explain the process of implementing group guidance to increase client self-confidence in drug abuse cases at the Class II Correctional Center in Bandar Lampung.

This research is qualitative research which contains research results to understand phenomena about something experienced by research subjects such as behavior, perceptions, actions and so on which aims to explain phenomena in essence and in depth by collecting the best possible data on the subjects being researched. Purpose sampling data collection technique with data sources namely inmates (clients) with drug abuse cases. Clients Aged 13-18 years. Child clients who are quiet and insecure. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research state that the implementation of group guidance to increase client self-confidence in drug abuse cases at the Class II Correctional Center in Bandar Lampung takes place in several stages, namely *the first stage*, namely the formation stage where the counselor or PK will prepare tools and facilities and infrastructure, schedule clients and people. People in the group. *The second stage* is the transition stage where the counselor or PK will help the client to prepare themselves before entering the next stage. *The third stage* is the core or activity stage, at this stage the counselor will deliver material using a lecture method or providing information to the client, the material provided is in the form of material on preventing the use of illegal drugs again and increasing the client's self-confidence. *The fourth stage* is the final stage by closing the implementation of group guidance and conducting client evaluations and looking at the track record of conditions and problems experienced by clients.

Keywords: Group Guidance, Self-Confidence, Drug Abuse.

PERNYATAAN ORISINIL

Assalamualaikum wr. wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LILY ISTILIANTI
NPM : 2041040155
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Klien Pada Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Balai Pemasarakatan (Bapas) Kelas II Bandar Lampung” adalah benar benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum wr. wb.

Bandar Lampung, 19 Juni 2024

Penulis,



Lily Istilianti

(2041040155)



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI KLIEN
PADA KASUS PENYALAHGUNAAN NARKOBA
DI BALAI PEMASYARAKATAN (BAPAS) KELAS
II BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Lily Istilianti**

NPM : **2041040155**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Mubasit, S. Ag., M.M
NIP. 197311141998031002

Pembimbing II

Umi Aisyah, M. Pd. I.
NIP. 198909012018012003

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd.
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI KLIEN PADA KASUS PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI BALAI PEMASYARAKATAN (BAPAS) KELAS II BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh **Lily Istilianti, NPM: 2041040155**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Selasa, 16 Juli 2024.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.** (.....)

Sekretaris : **Noffiyanti, MA.** (.....)

Penguji I : **Dr. Hj. Suslina, S.Ag., M.Ag.** (.....)

Penguji II : **Dr. Mubasit, S.Ag., MM.** (.....)

Penguji Pendamping : **Umi Aisyah, M.Pd.I.** (.....)

Mengetahui

**Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196901171996031001

MOTTO

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الدُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.

Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya.

Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(Q.S Az-Zumar (39) : 53)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafa'at kelak di *yaumul qiyamah*, amin. Dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya kecil ini dan ucapan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayah Subagio dan ibu Istiada yang selalu memberi semangat, motivasi, arahan, dan mendoakan saya dengan segala pengorbanan nya sampai saya menyelesaikan kuliah saya, terima kasih untuk semua perjuangan nya, sehat selalu.
2. Kedua adik saya, terima kasih telah berkontribusi dalam perjalanan menulis skripsi ini.
3. Tuan dengan NPM. 2041040114, Terima kasih banyak untuk bantuan nya, Terima kasih untuk waktu dan tenaga nya, semoga selalu dalam lindungan tuhan dan panjang umur tuan.
4. Teman teman seperjuangan saya, Dini dan Rahma, serta teman teman perantuan saya. Terima kasih untuk selalu belajar bersama.
5. Diri saya sendiri, terima kasih sudah kuat, terima kasih sudah hebat, ayo kembali berjuang, perjalanan diri ini masih panjang. Kuat kan kembali bahu, ada banyak harapan terpikul di situ. Ayo berkerja lebih keras lagi, ayo belajar lebih giat lagi, ayo bersabar lebih tabah lagi. Tuhan tau kemampuan mu, Tuhan tau kamu mampu. Semangat Lily. u did it!

RIWAYAT HIDUP

Lily Istilianti, dilahirkan di Baturaja, pada 30 April 2002 anak pertama dari pasangan Subagio dan Istiada. Pendidikan dimulai dari Play Group IIKSB Tiga Gajah dan selesai pada tahun 2005, Pendidikan Taman Kanak-Kanak di RA. Dharma Wanita Persatuan Depag Talang Jawa dan selesai pada tahun 2008. Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 49 OKU dan selesai pada tahun 2014, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 OKU dan selesai pada tahun 2017, Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 OKU dan selesai pada tahun 2020 kemudian melanjutkan tingkat perguruan tinggi pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 tahun akademik 2020.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai aktivis ekologi dan menjabat sebagai ketua bidang Air UKM KSE (Kelompok Studi Ekologi) 2022/2023 dan konselor sebaya pada UKM PIK R (Pusat Informasi Konseling-Remaja) Sahabat tahun 2021/2022. Menjadi Sekretaris Bidang Kaderisasi di organisasi IKMA OKU (Ikatan Kerukunan Mahasiswa Ogan Komerling Ulu) tahun 2021/222. Pernah mengikuti KKN selama 40 hari di Desa Panca Tunggal Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan tahun 2023.

Bandar Lampung, 19 Juni 2024

Lily Istilianti
NPM. 2041040155

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa untuk saya dalam menuntut ilmu, kesehatan, kesabaran, ketabahan, kekuatan, dan nikmat syukur yang tidak hentinya saya panjatkan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Klien Pada Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Balai Pemasyarakatan Kelas II Bandar Lampung” dapat selesai dengan baik dan di waktu yang tepat. Sholawat serta salam selalu saya haturkan kepada panutan semua umat, Nabi Muhammad SAW. Dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, namun semoga penelitian ini dapat memberikam manfaat untuk semua nya.

Penelitian skripsi ini merupakan suatu penghargaan untuk diri saya dapat terselesaikan dengan semaksimal kemampuan saya. Maka saya berterima kasih sebesar besar nya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Mubasit, S. Ag. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saya dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Umi Aisyah, M. Pd. I. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan mengarahkan saya dalam proses pembuatan skripsi ini sampai saya paham.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan selama saya menuntut ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

6. Pembimbing kemasyarakatan dan staff karyawan di Balai Pemasarakatan Kelas II Bandar Lampung, terima kasih telah memberikan tempat dan memberikan ilmu yang luar biasa untuk penelitian ini, sudah memperbolehkan menjadi bagian kecil dari layanan bimbingan kelompok yang di adakan di Bapas.

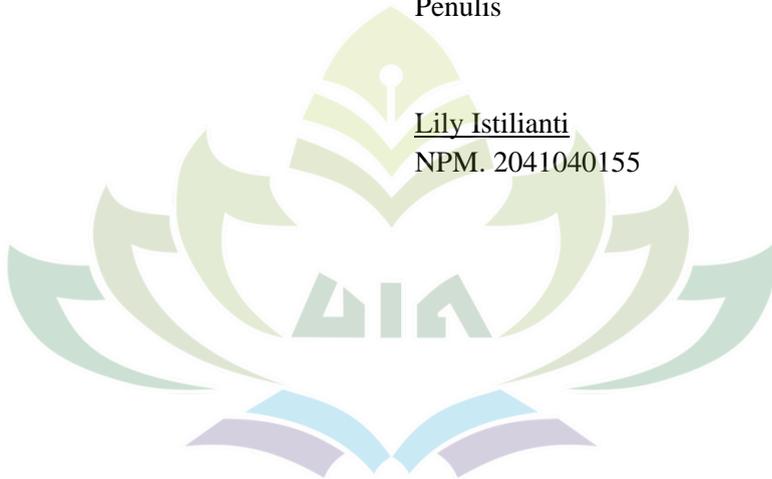
Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ridho nya serta membalas semua kebaikan pihak yang membantu penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan bagi pembaca nya.

Bandar Lampung, 19 Juni 2024

Penulis

Lily Istilianti

NPM. 2041040155



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINIL	v
PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	5
C. Fokus Dan Subfokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II BIMBINGAN KELOMPOK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI KLIEN KASUS PENYALAHGUNAAN NARKOBA

A. Bimbingan Kelompok.....	23
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	23
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	24
3. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	25
4. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok.....	27
5. Komponen Bimbingan Kelompok	30
6. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	31
B. Kepercayaan Diri	34
1. Pengertian Kepercayaan Diri	34
2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	35

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	37
4. Jenis Jenis Percaya Diri	39
C. Klien Kasus Penyalahgunaan Narkoba	42
1. Pengertian Kasus Penyalahgunaan Narkoba.....	42
2. Faktor Pendorong dan Penyebab Penyalahgunaan Narkoba.....	44
3. Bahaya dan Dampak Penyalahgunaan Narkoba	46

BAB III GAMBARAN UMUM BALAI PEMASYARAKATAN (BAPAS) KELAS II BANDAR LAMPUNG DAN PROSES PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI KLIEN PADA KASUS PEYALAGUNAN NARKOBA

A. Gambaran Umum Bapas Kelas II Bandar Lampung.....	51
1. Sejarah Balai Pemasyarakatan	51
2. Letak Geografis Balai Pemasyarakatan	53
3. Tugas Pokok Balai Pemasyarakatan	54
4. Visi dan Misi Balai Pemasyarakatan	56
5. Struktur Kepegawaian Balai Pemasyarakatan	57
6. Jumlah Klien Yang Mengikuti Pembimbingan.....	58
7. Jumlah Klien Anak Yang Mendapatkan Pendampingan.....	59
8. Koordinasi Bapas Dengan Aparat Penegak Hukum	60
9. Data Klien Anak Kasus Penyalahgunaan Narkoba.....	61
B. B. Proses Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Klien Kasus Penyalahgunaan Narkoba.....	63
1. Gambaran Kepercayaan Diri Klien Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Balai Pemasyarakatan Kelas II Bandar Lampung.....	64
2. Tahapan dan Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Klien Pada Kasus Penyalahgunaan Narkoba	65

**BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI KLIEN
PADA KASUS PEYALAHGUNAN NARKOBA DI
BALAI PEMASYAKATAN (BAPAS) KELAS
II BANDAR LAMPUNG**

Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk
Meningkatkan Kepercayaan Diri Klien Kasus
Penyalahgunaan Narkoba..... 97

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 111
B. Rekomendasi..... 112

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



DAFTAR BAGAN

Bagan I Struktur Pegawai Balai Pemasarakatan Kelas II Bandar Lampung	57
Bagan II Struktur Kepala Sub Bagian BKA (Bimbingan Konseling Anak)	58



DAFTAR TABEL

Tabel I	Klien Yang Mengikuti Pembimbingan dan Pengawasan 2023-2024.....	59
Tabel II	Klien Anak Yang Mendapatkan Pendampingan 2023-2024.....	60
Tabel III	Klien Anak Yang Menjadi Narasumber Penelitian	61
Tabel IV	Jadwal Program Bimbingan Kelompok Klien Anak	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Bentuk Asesmen Instrumen RRI (Resiko Residivis Indonesia).....	68
Gambar II	Bentuk Asesmen Kriminogenik	69
Gambar III	Bentuk Asesmen Kriminogenik Bagian A	70
Gambar IV	Bentuk Asesmen Kriminogenik (Lanjutan)	71
Gambar V	Bentuk Asesmen Kriminogenik (Lanjutan)	72
Gambar VI	Bentuk Asesmen Kriminogenik (Lanjutan)	73
Gambar VII	Bentuk Asesmen Kriminogenik Bagian B	74
Gambar VII	Bentuk Asesmen Kriminogenik Bagian B (Lanjutan).....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Klien Pada Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung” agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul maka akan ditegaskan istilah istilah dalam judul tersebut :

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada banyak orang (konseli) yang ada di Balai Pemasarakatan dan dilakukan secara *face to face* maupun tidak. Masalah yang dihadapi adalah persoalan bagaimana klien dewasa mengelola emosi nya dan meningkatkan meningkatkan kepercayaan diri nya untuk bekal masa depan nya di sana. Pembimbing lebih banyak bersikap sebagai fasilitator untuk kelancaran dan dinamika kelompok.¹

Menurut Prayitno, bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang menggunakan dinamika kelompok yang intensif, dengan pembahasan topik-topik, mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan berkembangnya kemampuan besosialisasi khususnya peserta layanan.²

Jadi yang dimaksud dari bimbingan kelompok adalah sebuah bimbingan yang dapat membantu klien atau warga binaan (klien anak) dalam menyelesaikan permasalahannya, sehingga konseli diharapkan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kepercayaan diri nya dan menambah optimisme hidup nya.

¹Sofyan, S Willis, *Konseling Individual dan Praktek*, (Bandung: Alfabea, 2015), 15.

²Prayitno, Ermsn Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 94.

Menurut Gilmer dalam rachmahana menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah manusia berkembang melalui pemahaman diri, dan hubungan dengan kemampuan bagaimana seseorang belajar menyelesaikan tugasnya.³ Menurut Vandebos, kepercayaan diri terhadap bahasa adalah keyakinan kapasitas diri dan dipandang sebagai pribadi yang positif, hal ini menunjukkan bahwa orang yang percaya diri mempunyai keyakinan untuk sukses.⁴

Jadi yang dimaksud kepercayaan diri disini adalah bagaimana klien anak yang terjerat penyalahgunaan narkoba menemukan kembali sisi positif dalam dirinya dan memandang kembali pribadinya sebagai manusia yang berguna sehingga muncul pemahaman diri tentang bagaimana klien dewasa ini menyelesaikan tugas tugas nya.

Lembaga Pemasarakatan menangani individu yang berkonflik dengan hukum. Individu yang telah masuk bimbingan dari lembaga pemasarakatan atau Bapas akan dipanggil klien pemasarakatan. Klien-klien ini terbagi menjadi dua yaitu klien klien dewasa dan anak-anak.⁵ Klien anak adalah individu yang memiliki memasuki masih dalam pengawasan orang tua atau orang dewasa.⁶ dengan rentang usia 13-18 tahun.

Jadi, yang dimaksud klien anak disini adalah klien pemasarakatan yang berusia 13-18 tahun yang mengalami kasus penyalahgunaan narkoba untuk mendapatkan pendampingan dan bimbingan yang di Lembaga Pemasarakatan (BAPAS) kelas II Bandar Lampung. Klien anak tersebut mendapat bimbingan kelompok dari seorang

³Rahayu, A.Y, *Anak Usia TK Menumbuhkan Rasa Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), 17.

⁴Saputro & Suseno, *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Employability Pada Mahasiswa*, (2019), *Jurnal Psikologi*. Universitas Islam Indonesia, <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i02.662>, 77.

⁵Bimbingan Klien Dewasa, <https://bapasjaksel.kemenkumham.go.id/bimbingan-klien-dewasa/> (diakses pada 16 November 2023).

⁶Alya Amora, Pratidina dkk, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Usia*, (Jurnal Bandung Conference Series: Medical Science), <https://doi.org/10.59141/comserva.v1i9.109>, 606.

konselor atas permintaan dirinya sendiri atau orang lain yang mengharuskan secara *face to face* dan mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

Kasus merupakan kondisi yang mengandung permasalahan tertentu. Masalah yang ada perlu dipecahkan, dan solusinya tampaknya tidak mudah, tidak sederhana sehingga penyelesaiannya tidak dapat segera dilakukan. Masalah ini pertama-tama perlu diurai dan dikaji secara mendalam, berbagai sumber perlu diakses dan dibangun komitmen untuk bersama-sama mengarahkan diri dalam upaya pemberantasan permasalahan ini.⁷

Jadi, yang dimaksud kasus di sini adalah masalah tentang penyalahgunaan narkoba yang dialami oleh klien dewasa yang mengharuskan proses rehabilitasi dan pemberian pendampingan dan bimbingan untuk menentaskan permasalahan/kasus yang dialami klien dewasa di Balai Pemasarakatan kelas II Bandar Lampung.

Penyalahgunaan Narkoba adalah penggunaan obat-obatan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif yang tidak sesuai fungsinya. Kondisi ini dapat menimbulkan kecanduan yang dapat merusak otak dan menyebabkan kematian. Penyalahgunaan narkoba terjadi karena faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah rasa ingin tahu yang kemudian mencoba dan menjadi kebiasaan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan yang tidak sehat atau berteman dengan pecandu narkoba.⁸

Penyalahgunaan narkoba mengacu pada penggunaan zat narkotika yang tidak sah dan tidak terkendali. Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan Obat-obatan

⁷Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling. UNP. <http://upbk.unp.ac.id/page/konferensi-kasus> (diakses pada 16 Oktober 2023).

⁸Pengertian Narkoba dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan, BNN RI, <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/> (diakses pada 16 November 2023).

terlarang. Efek narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikis pada penggunaanya.⁹

Jadi, penyalahgunaan narkoba yang dimaksud di sini adalah penggunaan zat narkotika yang berlebihan dan penggunaannya yang tidak sesuai aturan dan terlarang yang dialami klien anak yang sedang melewati pendampingan dan pembimbingan di Balai Pemasarakatan kelas II Bandar Lampung.

Dalam Pasal 1 ayat 18 yang menyebutkan Bapas adalah unit pelaksana teknis pemsarakatan yang melaksanakan tugas dan fungsi penelitian kemsarakatan, pembimbingan, pengawasan, dan pendampingan.¹⁰ Dalam Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Revitalisasi Penyelenggaraan Pemsarakatan Pasal 1 Ayat 15 Balai Pemsarakatan atau disebut Bapas adalah lembaga atau tempat yang menjalankan fungsi Pembimbingan terhadap Klien. Pembimbingan di sini meliputi Penelitian Kemsarakatan, Bimbingan, Pengawasan dan Pendampingan. Pembimbingan di sini adalah rumah besar untuk keempat fungsi lain.¹¹

Maka, Balai Pemsarakatan yang akan menjadi tempat penelitian adalah Balai Pemsarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung. Balai Pemsarakatan Bandar Lampung adalah Unit Pelaksana Teknis Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Lampung. Balai Pemsarakatan Kelas II Bandar Lampung mulai di fungsikan pada tanggal 16 Juli 1988.¹²

⁹Ibid.

¹⁰Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak dalam Pasal 1 ayat 24.

¹¹Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Revitalisasi Penyelenggaraan Pemsarakatan Pasal 1 Ayat 15.

¹²Data Balai Pemsarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung, <https://bapaslampung.kemenkumham.go.id/informasi-publik/prosedur-pelayanan/layanan-bidang-informasi-dan-komunikasi-3> (diakses pada 16 November 2023).

Dari penjelasan di atas, dapat diperoleh keterangan yang dimaksud judul skripsi ini yaitu *study* untuk mengkaji tentang bimbingan kelompok yang dilakukan oleh tenaga professional yang juga memiliki wewenang melakukan proses bimbingan di Balai Pemasarakatan Kelas II Bandar Lampung untuk melihat proses peningkatan rasa kepercayaan diri klien anak setelah dilakukan bimbingan kelompok tersebut.

B. Latar Belakang

Jumlah kasus narkoba di Indonesia sebanyak 1.184 kasus dan jumlah tersangka pada tahun 2021 sebanyak 1.483 orang. Jumlah itu bertambah pada 2022 menjadi 1.350 kasus dengan 1.748 tersangka dan 12 alat bukti. 4 ton. Pada tahun 2023, pada bulan Januari hingga Juli, diketahui terdapat 1.125 kasus narkoba yang melibatkan 1.625 orang.¹³ Narkoba yang paling umum digunakan adalah metamfetamin, ganja diikuti dengan ATS dan zat psikotropika lainnya melalui suntikan, merokok, mendengus, menyuntikkan & menghirup, menelan dan sublingual.

Pemberantasan kejahatan narkoba dilakukan dengan berbagai cara oleh berbagai pihak. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan memberikan sistem pembinaan yang berlangsung di lembaga pemsarakatan. Kehidupan seorang warga binaan di lembaga pemsarakatan merupakan akibat dari perbuatannya, dan para warga binaan, termasuk kasus narkoba, mengalami berbagai permasalahan selama berada di lembaga pemsarakatan. Terpidana kasus narkoba adalah seseorang yang telah dijatuhi hukuman pidana oleh pengadilan karena penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, mereka harus di isolasi dari lingkungannya untuk jangka waktu tertentu dan kembali ke lingkungan asalnya setelah masa pidananya selesai.

¹³ Parleментарia Terkini, DPR RI, *Dukung Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Rindam*, www.dpr.go.id (diakses pada 16 November 2023).

Dalam kasus penyalahgunaan narkoba, klien tentunya telah mengenal NAPZA atau obat-obatan terlarang yang entah darimana mereka mengenalnya. Begitupun dengan klien anak yang sebenarnya mereka adalah korban dari kurangnya penjangkauan pemerintah dan upaya pemerintah dari pemberantasan Narkoba. Anak akan selalu menjadi korban dari apapun yang dilakukannya, terlepas dari ia bersalah atau tidak. Klien anak yang sedang menjalani masa remaja yang dimana masa ini merupakan masa pencarian jati diri terkait dengan rasa ingin tahunya akan selalu mencari hal-hal baru dan akan selalu menemukan lingkungan yang baru yang akan membawanya kepada penemuan baru dan menarik untuk dicoba.

Seperti pada kondisi yang dialami mayoritas narapidana narkoba di Lapas Narkoba Kelas IIA Kalangitan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil observasi jurnal oleh Yulia Hairina, selain narapidana yang dilarikan ke rumah sakit, tidak ada kejadian narapidana yang melukai diri sendiri atau mencoba bunuh diri lebih dari satu atau dua kali, dinyatakan tidak ada. Ada banyak penyakit jiwa yang sudah tergolong gangguan jiwa. Permasalahan yang dialami oleh narapidana selama berada di penjara adalah perasaan bosan, bosan dengan rutinitas sehari-hari yang ada, perasaan putus asa terhadap keadaannya, perasaan tidak mempunyai masa depan, atau menjadi pesimis. Hal ini tidak jarang terjadi.¹⁴

Perubahan kehidupan, hilangnya kebebasan dan semakin terbatasnya hak-hak, serta dijauhi oleh sanak saudara, kurangnya kasih sayang dari keluarga dapat menimbulkan stres. Penelitian yang dilakukan Holmes dan Rahe menegaskan bahwa kehidupan di lembaga pemasyarakatan dan rutan tidaklah mudah dan penuh

¹⁴Yulia, Hairina dan Shanti Khomasari, *Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II Karang Intan Martapura, Kalimantan Selatan*, Jurnal Studia Insania, (2017), DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v5i1.1353>, 96.

permasalahan. Hukuman penjara terbukti menduduki peringkat keempat dalam skala pengalaman hidup yang penuh tekanan. Menurut Cohen dan Taylor, kehidupan di lembaga pemasyarakatan dan penjara merupakan kehancuran total terhadap kehidupan (*massive destruction of life*).¹⁵

Wawancara dengan salah satu klien anak di Balai Pemasyarakatan Kelas II Bandar Lampung mengungkapkan bahwa ia mempunyai konflik emosional seperti perasaan sedih, tertekan, merasa dibatasi, dan sangat ingin pulang menemui keluarganya. Hal sering dialami oleh beliau selama masa pembimbingan dan masa hukuman di Balai Pemasyarakatan. Emosi tidak menyenangkan lainnya muncul dari dalam dirinya.¹⁶ Menurut Frankl, keadaan emosi yang dialami narapidana adalah keadaan tidak bermakna yang ditandai dengan kehampaan, kemandulan, kebosanan, dan keputusasaan.¹⁷

Sehingga untuk mengatasi rasa perasaan hampa dan putus asa yang dialami beberapa klien yang akan berdampak pada ketidakpercayaan dirinya untuk melakukan hal hal positif dan bersosialisasi kembali pasca terjerat kasus penyalahgunaan narkoba diperlukan peningkatan kepercayaan diri bagi para klien dewasa untuk meluapkan perasaan emosi yang dialami selama di lakukan pembinaan di Balai Pemasyarakatan dengan metode konseling yaitu bimbingan kelompok yang biasa di berikan kepada klien kasus penyalahgunaan narkoba. Pemberian bimbingan kelompok ini diperlukan bagi klien dalam peningkatan kondisi psikologis selama di Balai Pemasyarakatan.

Maka, dengan kondisi demikian, sangat memungkinkan seseorang klien atau narapidana mengalami

¹⁵Liwarti, *Hubungan antara pengalaman spritual dengan psychological Well-Being pada penghuni Lembaga Pemasyarakatan*, Jurnal Sains dan Praktik Psikologi 1 (2013), DOI:<https://doi.org/10.29210/1202322640>, 76.

¹⁶M-M-A, "Kondisi Psikologis Klien Anak Kasus Penyalahgunaan Narkoba Selama di Bapas", *Wawancara*, November 9, 2023.

¹⁷Siahaan, GT, *Hubungan Harga Diri Dengan Makna Hidup Pada Narapidana*, (Skripsi: USU, 2008), 4.

tekanan batin, mengembangkan perasaan negatif, dan cara berpikir negatif pula. Para narapidana bahkan merasa kemampuan dirinya berkurang dan semakin tidak percaya diri dikarenakan menerima hukuman di lembaga pemasyarakatan dan sering mengalami tekanan psikis. Bahkan semakin lama mereka mengalami kondisi demikian akan sangat potensial timbulnya gangguan-gangguan psikologis, seperti kecemasan dan depresi ringan sampai berat bahkan bisa menyebabkan bunuh diri karena putus asa.

Perasaan dan kondisi tersebut berawal dari rasa tidak percaya diri narapidana atau klien anak dalam melihat masa depan mereka selepas terjerat kasus penyalahgunaan narkoba. Banyak hal yang membuat para narapidana menjadi tekanan batin dan tidak dapat mengembangkan dirinya selepas permasalahan narkoba, seperti dukungan keluarga yang kurang, tidak adanya support untuk sembuh atau rehabilitasi dari orang-orang terdekat, bahkan sering kali narapidana dikucilkan dan merasa tidak ada lagi masyarakat yang mau bersosialisasi dengan nya selepas hukuman kasus penyalahgunaan narkoba tersebut, hal ini yang membuat tingkat rasa percaya diri narapidana berkurang dan muncul pemikiran negatif pada narapidana.

Tidak hanya rasa percaya diri dalam hal-hal tersebut, narapidana pun merasa tidak percaya diri seakan mereka tidak lagi dapat melakukan apa-apa akibat di sanksi sosial yaitu dikucilkan masyarakat. Narapidana atau klien anak ini merasa tidak percaya diri lagi untuk bekerja mencari nafkah dan tidak percaya diri untuk mengembangkan keterampilan atau skill yang sebelumnya mereka miliki. Hal ini perlu dibangun peningkatan kepercayaan diri klien anak sehingga psikis mereka tidak mengalami gangguan kejiwaan dan hilangnya rasa percaya diri dalam kepribadian klien dewasa.

Isu stigma negatif yang melekat pada label narapidana juga menyebabkan mereka tidak bisa belajar bersosialisasi lingkungan dengan baik. Setiap narapidana mempunyai harapan dapat kembali ke masyarakat dan kembali menjalani

kehidupan normal masyarakat pada umumnya dan menjalani kehidupan yang lebih baik dari yang mereka alami namun stigma negatif masyarakat yang menciptakan pandangan buruk tersebut yang membuat narapidana atau klien anak tidak percaya diri untuk kembali bersosialisasi di masyarakat.

Maka dari itu untuk melewati kondisi tersebut mereka para narapidana harus menghadapi kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan sehingga sikap pesimis dan tidak percaya diri dalam diri mereka semakin besar. Pola pikir klien yang ada tentang rasa tidak percaya diri tersebut harus diubah sehingga masih mempunyai harapan yang tinggi untuk masa depannya. Membangun kembali kepercayaan diri klien anak dalam memandang masa depannya agar yakin bahwa ada masa depan yang cerah selepas dari masalah penyalahgunaan narkoba yang dialaminya agar klien dapat hidup produktif kembali dan tidak larut dalam situasi yang buruk tersebut.

Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung dengan judul “Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Klien Pada Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung”.

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran layanan bimbingan yang ada di Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung dalam melaksanakan layanan tersebut untuk meningkatkan kepercayaan diri klien sebagai warga binaan serta peran konselor dalam melakukan bimbingan kelompok tersebut. Dari fokus penelitian tersebut, peneliti membagi subfokus dalam 3 bagian :

1. Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung.

2. Warga Binaan di atas 13-18 tahun (klien anak) kasus penyalahgunaan narkoba yang menerima layanan bimbingan kelompok.
3. Meningkatnya kepercayaan diri klien anak kasus penyalahgunaan narkoba setelah menerima bimbingan kelompok dari konselor di Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui lebih dalam tentang penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan dijawab adalah : Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri klien kasus penyalahgunaan narkoba di Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mendalami penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri klien kasus penyalahgunaan narkoba di Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat bagi lingkungan tertentu, maka manfaat penelitian ini secara Teoritis dan secara Praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pengembangan layanan dan bimbingan pada klien pemasyarakatan di Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung dalam memberikan peningkatan kualitas pelayanan kemasyarakatan, serta memberi sumbangan pemikiran bagi para konselor profesional

yang bertugas sebagai pembimbing kemasyarakatan di Balai Pemasyarakatan. Sebagai referensi dan pijakan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri klien dewasa di Balai Pemasyarakatan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Tempat penelitian yaitu Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung kinerja pelayanan bimbingan kepada warga binaan khususnya klien anak kasus penyalahgunaan narkoba di Balai Pemasyarakatan.
- b. Bagi warga binaan atau klien anak yang menerima bimbingan kelompok sehingga kepercayaan diri mereka semakin baik dan meningkat agar setelah warga binaan tersebut menjalani kehidupan normal sebagai masyarakat sipil yang bebas mereka dapat lebih percaya diri dan optimis dapat hidup normal kembali dan tidak dikucilkan masyarakat.
- c. Bagi Penulis yang menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan secara langsung mengenai bimbingan kelompok di Lembaga Kenegaraan dalam menangani warga binaan atau klien dewasa terkhusus pada kasus penyalahgunaan narkoba.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian judul skripsi ini yaitu, Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Klien Pada Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung telah ada beberapa penelitian yang meneliti judul serupa dan dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Berikut beberapa hasil penelitian yang dijadikan pembelajaran peneliti dan penelitian yang mempunyai kemiripan pada penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh :

1. Penelitian oleh Ratih Afrilia Ningsih, UIN Suska Riau mengenai Upaya Konselor Dalam Mempersiapkan Masa Depan Residen Penyalahgunaan Narkoba Dengan Menggunakan Layanan Informasi di Rumah Aman NAPZA TB Satu Riau. Penekanan nya adalah pada penggunaan layanan informasi guna mempersiapkan masa depan residen penyalahgunaan narkoba. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana upaya konselor dalam mempersiapkan masa depan residen penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan layanan informasi di tempat penelitian tersebut.

Yang menunjukkan adanya perbedaan dalam objek penelitian yang mana penelitian tersebut mengacu pada upaya konselor untuk dapat mempersiapkan masa depan para pelaku penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan layanan informasi yang sudah sering digunakan di rumah aman NAPZA TB Satu di Provinsi Riau.¹⁸

2. Penelitian oleh Yuliana Puspita Sari, UIN Raden Intan Lampung dengan judul Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Optimisme Masa Depan Klien Penyalahgunaan Narkoba Di Balai Pemasarakatan (BAPAS) Metro Lampung yang menunjukkan perbedaan dalam meneliti tujuan untuk meningkatkan optimisme masa depan klien yang terjerat penyalahgunaan narkoba. Penekanan nya adalah peningkatan optimisme masa depan klien penyalahgunaan narkoba. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat proses bimbingan kelompok untuk meningkatkan optimisme masa depan

¹⁸Ratih, Afrilia Ningsih, *Upaya Konselor Dalam Mempersiapkan Masa Depan Residen Penyalahgunaan Narkoba Dengan Menggunakan Layanan Informasi di Rumah Aman NAPZA TB Satu Riau*, (Skripsi UIN Suska Riau, 2023).

klien penyalahgunaan narkoba di BAPAS Metro Lampung.¹⁹

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu variabel x yang sama yaitu bimbingan kelompok untuk melihat peningkatan yang dialami oleh klien penyalahgunaan narkoba. Penelitian tersebut juga mengacu pada orang dewasa yang mendapatkan pembimbingan layanan bimbingan kelompok agar optimis dalam menjalani kehidupan setelah penyalahgunaan narkoba.

3. Penelitian oleh Vita Virginia, UIN Syarif Hidayatullah mengenai Metode Therapeutic Community dalam menumbuhkan kepercayaan diri klien korban penyalahgunaan NAPZA di Balai Rehabilitasi Sosial korban penyalahgunaan NAPZA (BRS KPN) “Galih Pakuan” Guntat Nutug Bogor. Penekanan nya adalah penggunaan metode Therapeutic Community. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode Therapeutic Community dalam menumbuhkan kepercayaan diri klien korban penyalahgunaan narkoba di Balai Rehabilitasi Sosial korban penyalahgunaan NAPZA (BRS KPN) “Galih Pakuan” Guntat Nutug Bogor.²⁰

Yang menunjukkan perbedaan penelitian dalam meneliti tujuan untuk mengetahui menggunakan Metode Therapeutic Community untuk menumbuhkan kepercayaan diri klien penyalahgunaan NAPZA sedangkan peneliti menggunakan bimbingan kelompok untuk melihat peningkatan kepercayaan diri klien dewasa di Balai Pemasarakatan.

¹⁹Sari, Yuliana Puspita, *Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Optimisme Masa Depan Klien Penyalahgunaan Narkoba di Balai Pemasarakatan (BAPAS) Metro Lampung*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

²⁰Virginia, Vita, *Metode Therapeutic Community Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Klien Korban Penyalahgunaan NAPZA di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA (BRS KPN) “Galih Pakuan” Guntat Nutug Bogor*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis baik segi fokus penelitian maupun subyek dan obyeknya dan juga lokasi penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang penulis laksanakan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan klien penelitian yaitu klien penyalahgunaan narkoba.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan maksud menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, dan penyajian. Menurut Poerwandari, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data deskriptif seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain.²¹

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan variabel-variabel yang relevan dengan masalah yang akan diteliti kemudian, tanpa mempersoalkan hubungan variabel-variabel itu sendiri.²²

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini merupakan deskriptif, yang mana peneliti berusaha menggambarkan suatu peristiwa, dan gejala yg terjadi sekarang.²³ Dari pengertian tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan, atau melaporkan fenomena-fenomena yg lebih serius dalam proses layanan bimbingan kelompok pada warga

²¹Poerwandari, E. Ktisi, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*, (Jakarta : Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI, 1998), 34.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2019). 49.

²³ Trianto, *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 197.

binaan di Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok yang bersumber untuk kepentingan dalam penelitian ini dan di dapatkan dari lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan didapatkan.

Teknik pengambilan data primer yang digunakan peneliti adalah target sampling atau *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah pengambilan data yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti terhadap pemangku kepentingan terbaik untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Untuk memperoleh data primer yang harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Warga Binaan (klien) dengan kasus penyalahgunaan Narkoba
- 2) Berusia 13-18 tahun.
- 3) Klien anak yang pendiam dan tidak percaya diri.
- 4) Klien yang mengikuti bimbingan kelompok yang berisi materi tentang kepercayaan diri, optimisme hidup dan sejenisnya.

Maka keseluruhan yang menjadi sumber data primer berjumlah 6 orang, Pembimbing Kemasyarakatan (Konselor) 2 orang, dan 4 klien anak atau warga binaan dalam lingkungan Balai Pemasarakatan kelas II Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder juga digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan

permasalahan yang sedang dihadapi sesuai dengan objek penelitian yang akan diteliti. Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau pelengkap yang melengkapi data utama. Menurut Suharshimi Alikunt, data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen grafis (tabel, catatan, notulensi rapat, SMS, dll) foto dan film, hasil rekaman video, objek khusus, dan lain lain yang dapat mendukung data primer.²⁴

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penting dalam metode ilmiah karena penelitian ini menggunakan komunikasi verbal, seperti percakapan, untuk memperoleh informasi dari wawancara. Pengumpulan data didasarkan pada tekniknya yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat membangun makna tentang suatu topik tertentu.²⁵ Wawancara yang dilakukan adalah wawancara dengan pembimbing kemasyarakatan (konselor) di Balai Pemasyarakatan Kelas II Bandar Lampung.

Wawancara dilakukan untuk mencari data mengenai struktur, visi, misi dan bagaimana metode bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri dan optimisme klien dewasa atau warga binaan kasus penyalahgunaan narkoba. Wawancaranya tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman sistematis khusus dalam pengumpulan data.

²⁴Arikunto, S, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 26.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 145.

Wawancara yang dilakukan peneliti dapat memperoleh informasi sampel atau pendapat untuk dijadikan sumber data penelitian. Wawancara digunakan oleh para peneliti untuk menyelidiki dan mendapatkan wawasan tentang metode pembinaan kelompok. Metode wawancara ini memungkinkan peneliti menggali informasi sebanyak-banyaknya dari sumber untuk menyelesaikan penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang diinginkan dengan cara observasi langsung. Observasi kualitatif juga merupakan observasi dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati perilaku dan aktivitas orang-orang di lapangan.²⁶ Kegiatan perekaman di area ini juga memungkinkan peneliti untuk terlibat dalam berbagai peran, dari non-peserta hingga partisipan penuh. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data perkembangan klien dewasa atau warga binaan yang mendapatkan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dan optimisme hidupnya dalam kasus penyalahgunaan narkoba.

Adapun jenis-jenis observasi dalam penelitian yaitu: Observasi partisipan, yaitu jika pihak yang melakukan observasi berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh subjek yang sedang diobservasi. Observasi non-partisipan, yaitu bila observer tidak terlibat secara langsung atau tidak berpartisipasi dalam aktivitas yang sedang dilakukan oleh observer. Observasi kuasi-partisipan, yaitu bila observer terlibat pada sebagian kegiatan yang sedang dilakukan oleh observer, sementara

²⁶ Salahudin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 72.

pada sebagian kegiatan yang lain observer tidak melibatkan diri.²⁷

Maka jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang mana penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan observasi dengan mengikuti bagaimana proses bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dan optimisme hidup klien dewasa pada kasus penyalahgunaan narkoba.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mempelajari catatan yang berhubungan dengan data pribadi responden, seperti dokumen, catatan harian, buku, dan lain sebagainya.²⁸

Maka dalam penelitian ini dokumentasi yang di dapat berasal dari catatan yang ditulis dan kemudian dilampirkan. Data yang di dapat oleh penulis bersumber dari proses dokumentasi berupa struktur, visi, misi, dan beberapa komponen yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Proses analisis data adalah proses mengambil dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dokumen, foto, gambar, dll. yang diatur data ke dalam kategori, uraikan dalam satuan, sintesis pola, kompilasi, dan pilih mana yang penting, jelajahi dan tarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Maka metode analisis data dalam penelitian ini adalah penggunaan cara dalam menguraikan data data yang diperoleh agar data tersebut

²⁷Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 101.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* 240.

dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Menganalisis data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan 3 teknik analisis data :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses berfikir sensitif sehingga diperlukan kecerdasan dan keluasan dalam berwawasan yang tinggi. Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu temuan, sehingga jika peneliti menemukan seagala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, dan tidak berpola maka itu yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.²⁹

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap selanjutnya.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan yang akan ditarik dalam penelitian ini adalah apakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri dan optimisme hidup klien pada kasus penyalahgunaan narkoba di Balai Pemasarakatan kelas II Bandar Lampung.

6. Uji Keabsahan Data

a. Teknik Kecukupan Referensial

Teknik kecupan referensial ini merupakan teknik untuk mengumpulkan data dari perekam suara, foto, dan video yang kemudian memverifikasi keabsahan data. Oleh karena itu, memiliki bukti lain selain deskripsi kualitatif, sehingga penelitian ini lebih menarik untuk memiliki lebih banyak bukti.

²⁹Ibid, 249.

b. Triangulasi

Triangulasi memiliki 3 cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang mana untuk menguji keabsahan data melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber akan di dekskripsikan, dikategorikan, dan spesifikasi dari sumber yang berbeda yang kemudian dianalisi oleh peneliti sehingga memunculkan kesimpulan dan disepakati dari sumber yang berbeda tersebut.³⁰

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pembahasan yang sistematis, penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Kemudian penulis akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Klien Kasus Penyalahgunaan Narkoba, bab ini merupakan bagian landasan teori yang memuat uraian teori penelitian tentang bimbingan kelompok dan upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri dan optimisme hidup klien atau warga binaan kasus penyalahgunaan narkoba di Balai Pemasyarakatan Kelas II Bandar Lampung.

Bab III Gambaran Umum Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung dan Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Klien Pada Kasus Penyalahgunaan Narkoba, bab ini

³⁰Ibid, 274.

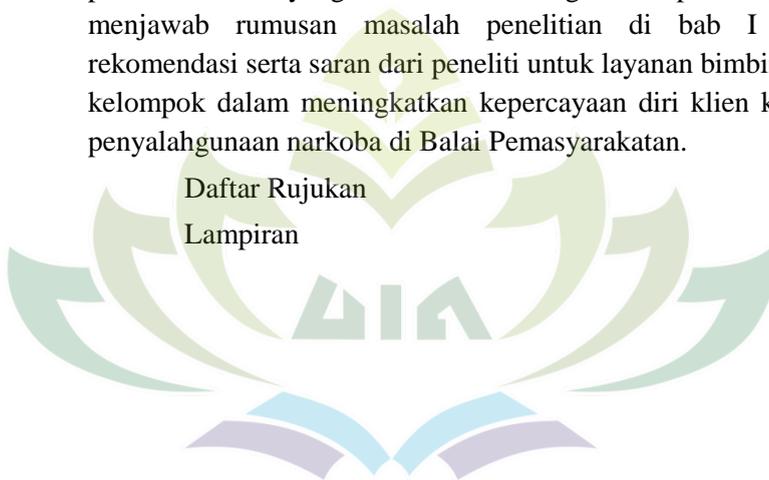
merupakan bagian dari dekskripsi objek penelitian yang memuat gambaran-gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian di Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung.

Bab IV Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Klien Pada Kasus Penyalahgunaan Narkoba, bab ini merupakan bagian dari analisis penelitian yang memuat uraian data penelitian lapangan dan temuan penelitian yang di dapatkan di Balai Pemasarakatan Kelas II Bandar Lampung.

Bab V Penutup, bab ini merupakan akhir dari penelitian ini yang memuat tentang kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian di bab I dan rekomendasi serta saran dari peneliti untuk layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri klien kasus penyalahgunaan narkoba di Balai Pemasarakatan.

Daftar Rujukan

Lampiran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dan hasil analisis di lapangan mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri klien pada kasus penyalahgunaan narkoba di Balai Pemasarakatan Kelas II Bandar Lampung, maka peneliti membuat keimpulan bahwa pelaksanaan proses bimbingan kelompok tersebut di laksanakan dengan tahapan tahapan sebagai berikut :

Tahapan pertama yaitu tahap pembentukan yang mana konselor atau PK akan mempersiapkan alat serta sarana dan prasarana, penjadwalan klien, pembentukan kelompok oleh konselor. Dalam tahap pembentukan, ketika klien telah mendapat jadwal maka klien akan datang sesuai dengan jadwal dan orang orang yang dalam kelompok terdapat 15 orang.

Tahap kedua yaitu tahap peralihan yang mana konselor atau PK akan membantu klien untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki tahap selanjutnya. Tahap ketiga yaitu tahap inti atau kegiatan, pada tahap ini konselor akan menyampaikan materi dengan metode ceramah atau pemberian informasi kepada klien, materi yang disampaikan yaitu materi tentang anajemen stress, dukungan sosial, dan sebagainya, Sebelum sesi akhir konselor akan melakukan refleksi kepada klien.

Tahap akhir adalah tahap pengakhiran dengan melakukan penutupan pelaksanaan bimbingan kelompok dan melakukan evaluasi klien serta melihat *track record* klien di tahap ini. Jika terdapat kendala dalam perkembangan klien serta hasil yang tidak maksimal, maka konselor akan melakukan layanan *home visit* berkelanjutan kepada klien.

Berdasarkan data di atas maka diketahui porses pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri klien pada kasus penyalahgunaan narkoba di Balai Pemasarakatan kelas II Bandar Lampung sudah berjalan sesuai dengan landasan teori yang ada dan maksimal namun terdapat beberapa faktor yang menghambat jalan nya pelaksanaan bimbingan kelompok, sehingga dalam pelaksanaan nya klien merasa jenuh dan tidak tertarik dengan pelaksanaan nya tetapi klien merasakan perubahan kepercayaan diri setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan mampu beradaptasi sosial kembali dengan baik.

B. Saran

Setelah memaparkan teori dan hasil serta pembahasan penelitian maka dalam penulisan akhir skripsi ini, peneliti menuliskan saran agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak sesuai dengan harapan peneliti, Adapun saran yang ingin disampaikan penulis sebagai berikut :

1. Untuk konselor atau Pembimbing Kemasyarakatan (PK) untuk dapat lebih memberi arahan khusus serta penambahan media dengan yang baik dengan teknik khusus untuk membantu menambah semangat dan ketertarikan klien dalam memahami dan mendalami penyampaian materi yang disampaikan oleh konselor atau PK.
2. Untuk pihak Balai Pemasarakatan (Bapas) Kelas II Bandar Lampung agar meningkatkan sarana dan prasarana sehingga dapat membantu konselor atau PK dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada klien agar klien mendapatkan hasil maksimal selama masa pemberian layanan dan masa wajib lapor setelah menjadi klien atau warga binaan.
3. Untuk orang tua klien anak yang terjerat kasus penyalahgunaan narkoba, berbesar hati lah untuk

memaafkan kesalahan klien atau anaknya serta memperketat pergaulan dan pertemanan klien anak agar menjadi lebih baik dan membantu klien anak agar tetap ceria dan percaya diri untuk terus berkarya dan belajar walaupun telah menjadi ABH (Anak berkekasus hukum).

4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih banyak memahami tentang ilmu bimbingan kelompok dan betul betul mengikuti mata kuliah bimbingan kelompok dengan baik agar menguasai semua aspek penelitian serta mengembangkan keterampilan dalam konseling dan bimbingan kelompok.



DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku :

- Abdul, Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosda Karya. 2017.
- Angelis. *Confidence : Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- _____. *Kepercayaan Diri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Azzahrani, Musfir. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani Press. 2015.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Dwidja, Priyanto. *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara Di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama. 2006.
- Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology A Life Span Approach*. Book, New York. 1980.
- Ghufron, Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Hakim. T. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwa Swara. 2002.
- Hari, Sasangka. *Narkoba dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana*. Bandung: Mandar Maju. 2003.
- Hartono, Samiadji. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Media. 2012.
- Hendra, Surya. *Percaya Diri itu Penting*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2007.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Pers. 2011.

- Lindenfield, G. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri, dalam Ediatu Kamil*. Jakarta : Arcan, 2015.
- Lydia, Satya Jowana. *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta : Balai Pustaka. 2006.
- Mastuti, Aswi. *Kiat Percaya Diri*. Jakarta: PT. Buku Kita. 2008.
- Monks dkk. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: UGM Pers. 2010.
- Namora, Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Poerwandari, E. Ktisti. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*. Jakarta : Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI. 1998.
- Prayitno, dan Erman Anti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- _____. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- _____. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP. 2012.
- _____. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1995.
- Rahayu, A.Y. *Anak Usia TK Menumbuhkan Rasa Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks. 2013.
- Romlah, Tatiek. *Bimbingan Kelompok*. Malang: UNM. 2001.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Sarlito W, Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Sofyan, S Willis. *Konseling Individual dan Praktek*. Bandung: Alfabea. 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.

_____. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Surya, H. *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2007.

Syamsul, Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Hamzah. 2015.

Tolib, Setyadi. *Pokok-Pokok Hukum Penitensier Indonesia*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Trianto. *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana. 2010.

Sumber Ilmiah :

Amalia, dkk, *Bimbingan Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Anak Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Curup kabupaten Rejang Lebong*. Jurnal Ilmiah, 2017, Vol 1 No 1, <https://doi.org/10.33369/consilia.1.1.1-9>.

Amora, Alya, Pratidina dkk, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Usia*, (Jurnal Bandung Conference Series: Medical Science), <https://doi.org/10.59141/comserva.v1i9.109>.

Ratih, Afrilia Ningsih, *Upaya Konselor Dalam Mempersiapkan Masa Depan Residen Penyalahgunaan Narkoba Dengan Menggunakan Layanan Informasi di Rumah Aman NAPZA TB Satu Riau*, (Skripsi UIN Suska Riau, 2023).

Saputro & Suseno, *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Employability Pada Mahasiswa*, (2019), Jurnal Psikologi. Universitas Islam Indonesia, <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i02.662>.

Sari, Yuliana Puspita, *Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Optimisme Masa Depan Klien Penyalah Gunaan Narkoba Di*

Balai Pemasarakatan (BAPAS) Metro Lampung, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

Vita Virginia, *Metode Therapeutic Community dalam menumbuhkan kepercayaan diri klien korban penyalahgunaan NAPZA di Balai Rehabilitasi Sosial korban penyalahgunaan NAPZA (BRS KPN) "Galih Pakuan" Guntat Nutug Bogor, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2019).*

Sumber Online :

5 (lima) Faktor Penyalahgunaan Narkoba, 2021, <https://sumsel.bnn.go.id/5-lima-faktor-penyalahgunaan-narkoba/> (diakses pada 6 Desember 2023)

Bimbingan Klien Dewasa, <https://bapasjaksel.kemenkumham.go.id/bimbingan-klien-dewasa/> (diakses pada 16 November 2023).

Data Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung, <https://bapaslampung.kemenkumham.go.id/informasi-publik/prosedur-pelayanan/layanan-bidang-informasi-dan-komunikasi-3.>(diakses pada 16 November 2023).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Arti kata tingkat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online (diakses pada 16 November 2023).

Parlementaria Terkini, DPR RI, *Dukung Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Rindam*, www.dpr.go.id (diakses pada 16 November 2023).

Pengertian Narkoba dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan, BNN RI, <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/>(diakses pada 16 November 2023).

Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 1995, <https://www.bphn.go.id> (diakses pada 26 November 2023)

Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling. UNP. <http://upbk.unp.ac.id/page/konferensi-kasus> (diakses pada 16 Oktober 2023).

Sumber Narasumber Wawancara :

M-A, “Kondisi Psikologis Klien Kasus Penyalahgunaan Narkoba Selama di Bapas”, Wawancara, Februari 24, 2023.

M-Z-A, “Refleksi Klien Bimbingan Kelompok”, Wawancara, 06 Maret 2024.

M-M-A, “Refleksi Klien Bimbingan Kelompok”, Wawancara, 06 Maret 2024.

C-G-S, ” Refleksi Klien Bimbingan Kelompok”, Wawancara, 06 Maret 2024.

Ovy Agus, Rahmat, “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok pada Klien Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Balai Pemasarakatan Kelas II Bandar Lampung”, Wawancara, Maret 6, 2024.

Resti Ana, “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok pada Klien Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Balai Pemasarakatan Kelas II Bandar Lampung”, Wawancara, Maret 7, 2024

